

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah memberikan jawaban dari apa yang menjadi permasalahan yaitu mengenai struktur Tari *Seke* Karya Sudrajat di Sanggar Dapur Seni Fitria Cimahi, dengan menggunakan pisau bedah landasan konsep menurut Sumandiyo Hadi, telah menjadi satu kesatuan yang bisa disebut dengan sebuah tarian utuh, memiliki sebelas aspek diantaranya; gerak tari, ruang tari, irungan atau musik tari, judul tari, tema tari, jenis tari, mode penyajian tari, jumlah dan jenis kelamin penari, rias dan kostum tari, tata cahaya dan properti tari.

Koreografi pada tari *Seke* yaitu pengadopsian *genre* Jaipongan dengan ruang tari menggunakan panggung yang mempunyai pembatas dengan penonton (*proscenium*), diiringi dengan musik menggunakan instrumen gamelan *degung*, gamelan *salendro* dan dikolaborasikan dengan *tarawangsa*, judul tarian ini yaitu Tari *Seke* diambil dari bahasa Sunda yang berarti mata air, tema pada tarian ini merupakan tari yang memiliki pesan, kebersamaan dan gotong-royong dalam melestarikan sumber mata air, adapun jenis tari *Seke* masuk ke dalam *genre* tari Jaipongan karena gerak

tarian ini merupakan gabungan dari gerak *bukaan*, *pencugan*, *ngala* dan *mincid*, gerak tari tersebut memiliki gerakan yang sangat energik, tetapi terkesan maskulin, mode penyajian pada tari *Seke* termasuk simbolis-representasional karena simbolisnya terlihat dari gerak *ngalombangkeun* *Seke* dan *Ngayun Cai* dengan memainkan kain putih artinya simbol air serta *ngayun cai* dengan menggerakan *lodong* dan *kendi*. Representasionalnya terlihat dari koreografinya seperti *mincid*, *geol* dan *pencugan*.

Penari dalam tari *Seke* ini berjumlah tujuh penari dan berjenis kelamin perempuan, disajikan dengan berkelompok. Rias pada tarian ini berbentuk korektif dan kostum tari memakai *sinjang*, kebaya dan dicepol, dengan aksesoris bunga, bros, kalung dan anting. Tata cahaya pada tari *Seke* ini menggunakan *general*, jenis cahaya ini adalah penerangan yang menyebar.

Terakhir adalah properti tari *Seke* yang menjadi identik yaitu *lodong* dan *kendi* sebagai tempat atau alat mengambil air, ada kain putih, ranting kering dan ranting berdaun hijau. Berdasarkan analisis dan data yang telah didapatkan pada penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa tarian *Seke* memiliki struktur dan korelasi yang saling berkaitan satu sama lainnya, sehingga tari *Seke* dapat dikatakan satu karya tari yang utuh.

4.2 Saran

Karya-karya Apih Ajat termasuk tari *Seke* ini secara keseluruhan mengusung kekayaan alam Kota Cimahi, agar karya tersebut khususnya tari *Seke* dapat di apresasi terus-menerus maka perlu adanya pertunjukan secara langsung atau dipromosikan lewat media (youtube, facebook, instagram dan tiktok).

Sanggar Tari Dapur Seni Fitria memerlukan regenerasi pelatih untuk mengajarkan tari *Seke* supaya tarian tersebut dapat dikembangkan di sanggar-sanggar Kota Cimahi. Sehingga tetap mempertahankan tari *Seke* ini sebagai icon di Kota Cimahi.

Diselenggarakan workshop tari *Seke* yang kemudian bisa di pasanggirikan dan bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Cimahi juga Dewan Kebudayaan Kota Cimahi, sehingga karya tari *Seke* secara tidak langsung dapat mengangkat nama Sanggar Dapur Seni Fitria, Apih ajat dan Kota Cimahi.